

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA

(Studi Perbankan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018)

Desi Margirahayu¹, Ari Pranaditya, SE, MM²

¹) Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

²) Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap harga saham industry Perbankan di Indonesia Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Sampel diambil menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel berjumlah 45 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, Rasio Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, dan Rasio Solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga Saham. Berdasarkan uji F disimpulkan bahwa Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas secara Bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: harga saham, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Liquidity Ratios, Profitability Ratios and Solvency Ratios on the stock prices of the Banking industry in Indonesia.

This type of research is a comparative causal study. The population of this research is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2018. Samples were taken using a saturated sample technique. Samples amounted to 45 companies. The data collection method used is documentation. Data analysis techniques used are descriptive statistics, the classic assumption test, and multiple linear regression analysis. Based on hypothesis testing using the t test, it was concluded that the Liquidity Ratio had a negative and significant effect on stock prices, the Profitability Ratio had a positive and significant effect on Stock Prices, and the Solvency Ratio had a negative and not significant effect on stock prices. Based on the F test it was concluded that the Liquidity Ratio, Profitability Ratio and Solvency Ratio Together had a positive and significant effect on stock prices.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri perbankan sangat penting peranannya dalam perekonomian di Indonesia. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan, hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dan pengguna dana, maka kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro.

Beberapa aspek yang berpengaruh pada keberhasilan suatu perbankan meliputi aspek manajemen, sumber daya manusia, pemasaran, dan kondisi keuangan yang dimilikinya. Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perbankan. Informasi dari laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh pihak manajemen maupun pihak eksternal. Agar suatu bank dapat menjalankan kegiatannya dengan baik, maka diperlukan perencanaan, pengoperasian,

pengendalian, dan pengawasan. Proses aliran keuangan secara terus menerus dapat dicatat dalam laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi.

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan tersebut contohnya manajemen sebagai pihak intern perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan. Bagi pihak ekstern, seperti investor menggunakan laporan keuangan untuk membantu kegiatan investasi di pasar modal. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat mengetahui kinerja perusahaan dalam kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas dan besarnya pendapatan dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham (*dividend payout ratio*).

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan

rasiolancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sudana, 2009).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan (Sudana, 2009). Sementara itu menurut Riyadi (2006 : 155), Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu.

Solvabilitas mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Menurut Darsono (2005), rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham.

Harga saham selalu mengalami kenaikan dan penurunan bahkan tiap detik. Sehingga dalam melakukan keputusan investasi, investor memerlukan analisis yang mendalam untuk menjamin keamanan dana yang diinvestasikan serta keuntungan yang diharapkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang

mempengaruhi harga saham. Ketidakpastian nilai saham di pasar modal mengakibatkan investor lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya. Para investor membutuhkan informasi kinerja keuangan melalui analisis kinerja keuangan perusahaan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Pada umumnya analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode konvensional yaitu analisis rasio keuangan.

Beberapa penelitian yang melakukan studi mengenai harga saham industry perbankan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Santi Octaviani dan Dahlia Komalasari tahun 2017 yang menyimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, Penelitian lain dari Ditha Maharani (2017) yang menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan rasio aktifitas dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian dari Setyaningsih Sri utami (2015) menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas

tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham industri perbankan?
2. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham industri perbankan?
3. Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham industri perbankan?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis :

1. Menjelaskan Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap harga saham industry Perbankan
2. Menjelaskan Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap harga saham Industri Perbankan.
3. Menjelaskan Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap harga saham Industri Perbankan

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Harga Saham pada Industri Perbankan di Indonesia.
2. Kegunaan Praktis
Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi dan masukan, sehingga lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham pada industry Perbankan di Indonesia.

TELAAH PUSTAKA

Teori Signal

Teori sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence di dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973 dalam Brigham dan Houston, 2014:184) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak Penerima kemudian

akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk et al, 2013). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan. (Wolk et al, 2013)

Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika pemegang saham (*principal*) mempekerjakan manajer (*agent*)

untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Abdallah dan Suryani, 2018). Jensen dan Meckling (dalam Abdallah dan Suryani, 2018: 11) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Pada teori agensi yang disebut prinsipal adalah pemegang saham dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Teori keagenan merupakan konsekuensi dari pemisahan fungsi kontrol (manajemen) yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan dengan fungsi kepemilikan (pemegang saham) (Lestari dan Ningrum, 2018). Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Ikatan Akuntan Indonesia (Revisi 2015) mengatakan bahwa :“Laporan keuangan adalah suatu penyajian

terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.” Menurut Kasmir (Revisi 2012 : 23) mengatakan bahwa “Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi)”. Berdasarkan kutipan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan di perusahaan yang utama yaitu Neraca dan Laporan Laba-Rugi, sedangkan laporan keuangan lainnya hanya merupakan laporan pelengkap yang bersifat membantu untuk memperoleh penjelasan lebih lanjut.

Rasio Keuangan

Rasio Likuiditas, digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan dianggap semakin mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Yang termasuk adalah:

1. *Current Ratio*, bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.
2. *Quick Ratio*, bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui aktiva lancar yang benar benar likuid. Rasio ini dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar dan kemudian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar.

Rasio Leverage (Rasio Solvabilitas) rasio ini berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

1. *Total Debt to Total asset Ratio*, digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* (penggunaan

utang) terhadap total total asset yang dimiliki perusahaan.

2. *Total Debt to Total Equity Ratio*, digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio Aktivitas, adalah rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya.

1. *Total Asset Turn Over*, rasio ini mengukur semua aktiva perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu.
2. *Inventory Turnover*, berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan danayang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu.

Rasio profitabilitas, menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan.

1. *Return On Investment*, rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan

memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

2. *Return On Equity*, unuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atauefektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memafaatkan efektivitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Harga Saham

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan ataupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (demand) dan penawaran (supply) atas saham tersebut. Supply dan demand tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik faktor yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti kinerja perusahaan serta industri di mana perusahaan tersebut bergerak, maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun rumor-rumor yang berkembang.

Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (profit). Apabila keuntungan yang diperoleh untuk perusahaan relatif tinggi, maka sangat dimungkinkan deviden yang dibayarkan relatif tinggi, akan berpengaruh positif terhadap harga saham dibursa, dan investor akan tertarik untuk membelinya. Akibatnya permintaan akan saham tersebut meningkat, pada akhirnya harga saham pun juga meningkat. Selambar saham mempunyai nilai harga.

Hipotesis

H1: Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

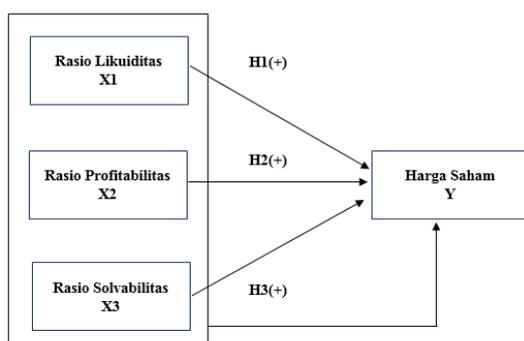
Current Ratio (CR) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendek. Tidak ada ketentuan yang mutlak tentang berapa tingkat CR yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat CR ini juga sangat tergantung kepada jenis usaha dari masing-masing perusahaan (Lukman Syamsudin 2007:39).

Kerangka Pemikiran

Gambar 1

Kerangka Pemikiran

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA



H 2: Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurmalasari (2009) menyatakan hasil yang berbeda, Hasil dari Uji-t diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham mempunyai pengaruh yang signifikan dan hubungan positif. Saat laba sebelum bunga dan pajak naik dan total aktiva turun maka ROA akan naik, semakin besar ROA semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen dapat

menggunakan total aktiva perusahaan dengan baik (aktiva lancar dan aktiva tetap) dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham perusahaan sehingga menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

H 3: Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggrawit Kusumawardani (2010) didapat *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sebesar 102.4%. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Ika Hermawati (2008) yang mengungkapkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. DER menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya (LukmanSyamsudin 2007:54).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2008), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah semua perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Sugiyono (2008) menjelaskan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang diambil menggunakan *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dimana tidak semua anggota populasi dalam posisi yang sama-sama memiliki peluang untuk dipilih menjadi sampel. Metode pengambilan sampelnya menggunakan *sample jenuh*, yaitu metode pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan ialah seluruh perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

1.1 Definisi operasional variabel

Harga Saham

Harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan ataupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (demand) dan penawaran (supply) atas saham tersebut.

Current Ratio

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya atau hutang pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan membayar hutang-hutangnya artinya perusahaan dalam keadaan likuid, tetapi jika tidak mampu maka perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid

Return On Assets (ROA)

Profitabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan

penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai asset tersebut, ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Darsono (2005: 54), *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah

$$Current Ratio = \frac{\text{current asset}}{\text{current liability}}$$

Sumber: (Fahmi, 2014:70)

membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

METODE ANALISIS DATA

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current Ratio*, *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga pasar saham perbankan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

α = Konstanta

X1= CR

X2= ROA

X3= DER

β_1 = Koefisien regresi variabel CR

β_2 = Koefisien regresi variabel ROA

β_3 = Koefisien regresi variabel ROE

Uji Hipotesis (uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : $b_i = 0$, berarti variabel independen (*Current Ratio*, *ROA*, *DER*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham).

H_a : $b_i \neq 0$, berarti variabel independen (*Current Ratio*, *ROA*, *DER*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham).

Cara melakukan uji t dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 adalah dengan membandingkan nilai t hitungnya dengan t tabel. Apabila t tabel > t hitung, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan apabila t tabel < t hitung, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (Ghozali, 2009).

Uji Hipotesis (uji F)

Pada dasarnya uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

dependen (terikat). Hipotesis yang digunakan adalah :

Ho : $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu Current Ratio (X1), ROA (X2) dan DER (X3) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu harga Saham (Y)

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu Current Ratio (X1), ROA (X2) dan DER (X3) secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham (Y).

Kriteria pengambilan keputusannya dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05 adalah dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, apabila $F_{\text{tabel}} > F_{\text{hitung}}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, apabila $F_{\text{tabel}} < F_{\text{hitung}}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006)

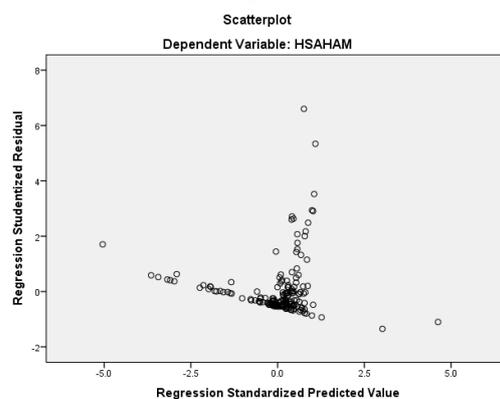
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Normalitas

Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut sudah berdistribusi normal

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Tabel 1

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2218.692	679.196		3.267	.001		
	CURRENT_RATIO	-4.401	8.231	-.037	-.535	.593	1.000	1.000
	ROA	585.286	128.572	.320	4.552	.000	.965	1.036
	DER	-92.644	95.893	-.068	-.966	.335	.965	1.036

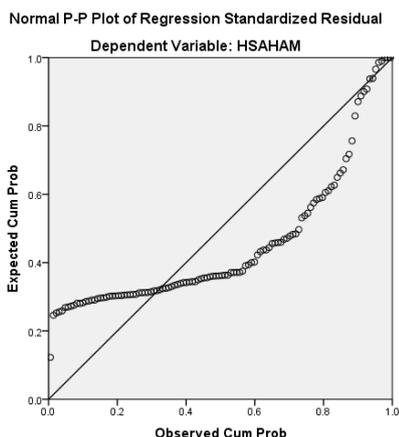
a. Dependent Variable: HSAHAM

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, di mana semuanya berada di bawah 10 dan nilai *tolerance* semua variabel berada di atas 0,10 (Ghozali, 2011). Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, yang berarti bahwa semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2

Uji Heteroskedastisitas



Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat pola yang jelas dari titik-titik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki gejala adanya heteroskedastisitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2218.692	679.196		3.267	.001
	CURRENT_RATIO	-4.401	8.231	-.037	-.535	.593
	ROA	585.286	128.572	.320	4.552	.000
	DER	-92.644	95.893	-.068	-.966	.335

a. Dependent Variable: HSAHAM

Dimana: X1 : *Current Ratio* (CR)

X2 : *Return ON Asset* (ROA)

X3: *Debt to Equity Ration*(DER)

Y: Harga Saham

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) mempunyai arah negative dalam pengaruhnya terhadap Harga Saham
2. Koefisien regresi variabel *Return On Asset* (ROA) mempunyai arah positif dalam pengaruhnya terhadap Harga Saham.
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai

arah negatif dalam pengaruhnya terhadap Harga Saham.

PEMBAHASAN

Pengujian Individual (Uji t)

Pengambilan keputusan diperoleh dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada taraf signifikan sebesar 95% atau $\alpha = 0,05$.

Tabel 3

Analisis Pengujian Individual (uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2218.692	679.196		3.267	.001
	CURRENT_RATIO	-4.401	8.231	-.037	-.535	.593
	ROA	585.286	128.572	.320	4.552	.000
	DER	-92.644	95.893	-.068	-.966	.335

a. Dependent Variable: HSAHAM

a. Pengujian Hipotesis Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham Industri Perbankan di BEI.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t hitung variabel CR sebesar - 0.535 dengan nilai signifikan 0,593 dengan nilai signifikansi diatas 0,05 tersebut menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham industri perbankan. Hal ini berarti hipotesis 1 ditolak. Arah koefisien regresi negatif berarti bahwa CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap

Harga Saham. Semakin tinggi nilai CR, semakin menurun harga saham

a. Pengujian Hipotesis Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham Industri Perbankan di BEI.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t hitung variabel ROA sebesar 4.552 dengan nilai signifikan 0,000 dengan nilai signifikansi dibawah 0,05 tersebut menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham industri perbankan. Hal ini berarti hipotesis 1 diterima. Arah koefisien regresi positif berarti

bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Semakin tinggi nilai ROA, semakin meningkat harga saham.

a. Pengujian Hipotesis Pengaruh Debt to Equity (DER) terhadap Harga Saham Industri Perbankan di BEI

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t hitung variabel sebesar 0.966 dengan nilai signifikan 0,335 dengan nilai signifikansi diatas 0,05 tersebut menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham industri perbankan. Hal ini berarti hipotesis 1 ditolak. Arah koefisien regresi negatif berarti bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Semakin tinggi nilai DER, semakin menurun harga saham.

Pengujian secara bersamaan (uji F)

Untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303285317.8	3	101095105.9	8.158	.000 ^b
	Residual	2292654547	185	12392727.28		
	Total	2595939865	188			

a. Dependent Variable: HSAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, CURRENT_RATIO, ROA

Berdasarkan tabel diatas uji ANOVA menunjukkan bahwa ketiga variabel ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham industri perbankan di BEI dengan nilai F diperoleh sebesar 8.158 dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesa diterima artinya secara bersamaan variabel *Current Ratio*, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Industri Perbankan di BEI.

Koefisien Determinasi

Tabel 4

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.342 ^a	.117	.103	3520.331	2.156

a. Predictors: (Constant), DER, CURRENT_RATIO, ROA

b. Dependent Variable: HSAHAM

yang berarti bahwa hubungan antara variabel *Current Ratio*, *Return On Asset (ROA)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* mempunyai pengaruh yang rendah sebesar 11,7 %

PENUTUP

Kesimpulan

Dari data yang didapatkan dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka yang dapat disimpulkan yaitu Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara variabel *Current Ratio (CR)* terhadap Harga Pasar Saham Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan bukan menjadi salah satu faktor penting bagi seorang investor.

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Variabel *Return On Asset (ROA)* terhadap Harga Pasar Saham Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investor bisa

mempertimbangkan faktor profitabilitas perusahaan sebelum menentukan investasinya.

Penelitian ini membuktikan adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Pasar Saham Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Rasio Solvabilitas atau rasio hutang tidak bisa memberikan gambaran mengenai harga pasar saham perbankan di BEI.

Saran

Dengan semakin banyaknya kekurangan yang ada pada penelitian ini, untuk penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

Penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel lain

Penelitian selanjutnya agar bisa menggunakan objek lain selain perbankan

Penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan jumlah konsumen yang menjadi responden

Daftar Pustaka

Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri.2002.Manajemen Keuangan. Yogyakarta:BPFE

Baiman, Stanley. 1990. *Agency Research in Managerial Accounting : A Second look*. Vol. 15. Issue 4

Belkaoui, Ahmed Riahi. 2012. *Accounting Theory Edisi Kelima*. Salemba Empat : Jakarta.

Brigham & F. Houston, Joel. 2013. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Edisi 1. Alih bahasa oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta

Dewi, Linda Kania. 2015. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia*.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Alfabeta.

Bandung Ghazali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Semarang

Gitman, Lawrence J, 2006. *Principles of Managerial Finance*. USA, Pearson.

Hanie, Ummu Putriana.2017. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Periode 2014-2016)*. Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.

Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK. Cetakan keempat, Buku Satu, Jakarta: Salemba Empat
- I Made Sudana. 2009. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Joko Salim. (2010). Cara Gampang Bermain Saham. Jakarta: Visimedia.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Martono, dan Agus Harjito. 2003. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia
- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Megginson. 1997. *Corporate Finance Theory*. Addison-Wesley Educational Publiher IncAllen, Franklin dan faulhaber, G. 1989. *Signaling by underpricing in the IPO Market*. Journal of Financial Economic. Vol. 23. Issue 2.
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty
- Nuel, Yohanis. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia.
- Octaviani, Santi., Dahlia Komalasari. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Akuntansi. Vol.3 No. 2. Januari 2017. P-ISSN 2339-2436 e-ISSN 2549-5968.
- Patar, Andrew. 2014. Faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi pada Saham-saham Indeks LQ45 Periode 2009-2013).
- Pradnyana, I.B., dan Noviari, N. (2017). Pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. EJurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 18, No.2, 1398-1425.
- Riyadi, Slamet. 2006. Banking Assets and Liability Management, edisi ketiga, Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Achmad Syaiful. 2015. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. Jurnal Universitas Negeri Surabaya. Surabaya

Susilawati, Christine Dwi Karya. 2012. Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap harga Saham Pada Perusahaan LQ 45. Jurnal Akuntansi Universitas Kristen Maranatha. Bandung

Sri Utami, Setyaningsih. 2015. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta). Fakultas Ekonomi UNISRI Surakarta.

Suryani, Meliyani. 2016. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang terdaftar di BEI Periode 2011-2014). Skripsi. Universitas Pasundan. Bandung.

Spence, Michael. 1973. *Job Market Signaling*. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.

Syamsuddin. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi Ekonesia: Yogyakarta.

Uma Sekaran. 2006. Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Wolk, et al (2013). "*Signaling, Agency Theory, Accounting Policy*

Choice". *Accounting and Business Research*. Vol. 18. No 69:47-56.